

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejarah adalah suatu kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.¹ Suatu peristiwa dikatakan sejarah apabila memiliki pengaruh atau efek pada masyarakat. Sejarah mengkaji manusia sebagai objek dasar pada pembentukan komponen-komponen metode penelitian sejarah.

Sementara Sartono Kartodirjo mendefinisikan mengenai sejarah sebagai gambaran masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Sejarah di dalamnya meliputi fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu.² Secara subjektif, menurut Kartodirjo, sejarah dipahami sebagai bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita itu merupakan satu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur.³

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga memiliki sejarah panjang mulai dari zaman kerajaan hingga kemerdekaan. Segala pengaruh memiliki kesinambungan baik dari segala bidang pada hadirnya sebuah kisah sejarah. Pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat pada aspek sejarah,

¹<https://kbbi.web.id/sejarah> (diakses pada 21 Mei 2021).

²<https://tirto.id/apa-saja-pengertian-dan-definisi-ilmu-sejarah-menurut-para-ahli-f8V1>.

³Sartono Kartodirjo, 2019 *“Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah”* hal 16 Yogyakarta, Ombak, hal.13.

bagaimana sektor pendidikan dan perkembangannya memberi kontribusi kepada kemajuan bangsa Indonesia.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Sumatra Barat juga dikenal dengan nama Ranah Minangkabau. Ciri khas provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada aspek budaya yang dikolaborasikan dengan Pendidikan. Bagaimana metode pembelajaran budaya yang dikemas pada bangku sekolah mempresentasikan hasil budaya minang lewat adab dan tata cara berperilaku orang-orang Minang.

Lembaga Pendidikan berkembang seiring zaman, pola pendidikan Islam juga hadir di tengah masyarakat Minangkabau. Sumatera Barat merupakan daerah yang secara etnis relatif homogen, meskipun secara sosiologis terpecah ke dalam berbagai kelompok sosial dan aliran politik yang berbeda. Pada tahun 1950- an Sumatera Barat termasuk ke dalam daerah Keresidenan Sumatera Tengah yang terdiri dari Sumatera Barat , Riau, dan Jambi.

Akan tetapi setelah keluar Peraturan Pemerintah No.4 tahun 1950 tentang pembentukan Provinsi Sumatera Tengah, maka Sumatera , Riau dan Jambi tersebut kemudian berubah nama menjadi Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Peraturan tersebut melahirkan pembentukan daerah administratif di Sumatera Barat sehingga terbagi menjadi beberapa Kabupaten.

Di Sumatra Barat sendiri sangat banyak lembaga pendidikan Islam diantaranya Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang, MTI

Canduang, dan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi resmi yang sering dikenal sebagai pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren".⁴

Salah satu pondok pesantren yang telah lama berdiri di Sumatra Barat ini adalah Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi yang berlokasi di Jorong Parabek, Nagari Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Sejarah panjang terukir pada pendirian sebuah pondok pesantren yang telah melahirkan banyak alumni hebat sejak tahun 1910.⁵ Seorang tokoh ulama kharismatik yang memiliki niat mulia membangun sentral pembelajaran agama Islam di Parabek ini ialah Syekh Ibrahim Musa atau lebih dikenal sebagai Inyiah Parabek.

Profil beliau sangat dikenal baik oleh masyarakat Parabek khususnya, metode Pendidikan agama Islam yang dibaurkan dengan sikap mulia dari seorang Inyiah Parabek. Sejarah mencatat bagaimana keteguhan dari seorang Inyiah Parabek membantu dan berkontribusi melawan Belanda dan Jepang.

Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi adalah Lembaga pengetahuan agama yang sudah hadir ketika peristiwa kegaduhan di Ranah Minang terjadi. Peristiwa kegaduhan tersebut menimbulkan negatif terkhususnya di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi terutama dalam aktivitas pendidikan keagamaan.

⁴<https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html> (diakses pada 28 Mei 2021)

⁵Subhan Afifi, 2010 , “*Syekh Ibrahim Musa : Inspirator Kebangkitan*” Yogyakarta, NHF Publishing, hal. 34.

Kegaduhan yang terjadi di ranah minangkabau memiliki hubungan kausalitas antar satu dan yang lain. Seperti peristiwa PRRI yang terjadi pada tahun 1958-1961. PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) adalah gerakan oposisi pemerintahan daerah atas pemerintah pusat yang dideklarasikan pada tanggal 15 Februari 1958. Situasi tersebut menyebabkan resiko yang cukup besar dalam hal keselamatan masyarakat di Ranah Minangkabau, termasuk bisa diindikasikan juga terjadi pada kondisi di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi ketika kegaduhan di ranah minangkabau itu berlangsung.

Berangkat dari masalah kegaduhan yang sempat terjadi di Ranah Minangkabau pada periode tahun 1958-1961 tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana perkembangan dan situasi Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Ketika terjadi kegaduhan di Ranah Minang tersebut. Apakah ada mengalami hambatan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang diadakan serta kondisi keselamatan para civitas akademika di lingkungan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi pada masa itu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana dinamika Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi pada tahun 1958-1961 pada saat terjadinya peristiwa PRRI di Ranah Minangkabau. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka pertanyaan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi ?
2. Bagaimana peristiwa PRRI di Sumatera Barat terjadi ?
3. Apakah ada keterkaitan antara PRRI dengan Syekh Ibrahim Musa
4. Bagaimana sikap pimpinan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek pada saat peristiwa PRRI terjadi ?

C. Batasan Masalah

1. Batasan temporal penelitian ini dari tahun 1958-1961.

Batasan temporal ini diambil berdasarkan peristiwa terjadinya PRRI tersebut.

2. Batasan spasial pada penelitian ini ialah wilayah Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, Jorong Parabek, Nagari Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam yang mana akan menjadi wilayah penulis untuk mendapatkan data mengenai judul penelitian skripsi yang penulis angkat.

3. Batasan Tema pada penelitian ini ialah mengkaji bagaimana Dinamika Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Pada Tahun 1958-1961

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
 - b. Mengetahui bagaimana aktivitas pendidikan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek pada saat terjadi peristiwa PRRI tahun 1958-1961.
 - c. Mengetahui kondisi ketika terjadinya peristiwa PRRI (1958-1961)

tersebut.

- d. Menjelaskan sikap pimpinan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek pada saat peristiwa PRRI tahun 1958- 1961 terjadi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah bahan pustaka dan wawasan mengenai kajian sejarah tentang Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi pada masa PRRI di Sumatera Barat
- b. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Humaniora pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai sumbangan akademik

E. Penjelasan Judul

Ragam	: Jenis atau Tingkah Laku. ⁶
Kegaduhan	: Perihal gaduh, kerusuhan, kekacauan, keributan. ⁷
Ranah Minang	: Menurut NG. Poerbacaraka menyebut bahwa nama Minangkabau berasal dari kerajaan Minang di Sumatera Barat. Hal ini didasarkan pada penemuan Prasasti Kedukan Bukit (683 M) yang berada di Palembang. Vender Tuuk menganggap

⁶ <https://kbbi.web.id/ragam>, diakses pada 02/08/2022 pukul 15.52 Wib.

⁷ <https://kbbi.web.id/gaduh>, diakses pada 02/08/2022 pukul 16.02 Wib.

		bahwa nama Minangkabau berasal dari kata “Pinang Khabu” yang berarti Tanah Asal. ⁸
Dinamika		: Bagian yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan. ⁹
Madrasah Thawalib Bukittinggi	Sumatera Parabek	: Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini, penulis telah meninjau literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat dalam skripsi ini. Permasalahan–permasalahan yang ada membuat penulis mencari beberapa sumber baik dari buku, jurnal, dan sumber lainnya seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat di dalam skripsi ini diantaranya :

1. Buku Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah karya Sartono Kartodirjo.
2. Buku Syekh Ibrahim Musa : Inspirator Kebangkitan karya Subhan Afifi.
3. Buku Pers Islam Minangkabau : 1 Abad Majalah Al Bajan Sumatera

⁸<https://sejarahlengkap.com/indonesia/kerajaan/sejarah-minangkabau>, diakses pada 02/08/2022 pukul 16.21 Wib.

⁹<https://kbbi.web.id/dinamika>, diakses pada 02/08/2022 pukul 16.21 Wib.

Thawalib Parabek (1919-2019) karya Khairul Ashdiq.

4. Buku Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau 1945-1950 Jilid 1.
5. Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka 1950-1964.
6. Jurnal Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau karya Abdul Fadhil.
7. Jurnal Pergolakan Agama di Sumatera Barat karya Schrieke, B.J.O
8. Jurnal Perjalanan dalam Kelam; Sinarai Kisah Pemberontakan PRRI karya Soewardi Idris

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan permasalahan secara deskriptif atau dengan metode analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah metode penelitian historis yang memiliki beberapa langkah diantaranya:

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan berbagai sumber. Hal ini bisa diperoleh dengan penelitian lapangan yakni dengan wawancara, observasi dan berbagai bentuk alat metode penelitian lainnya mengenai riset yang sedang penulis teliti. Serta didukung melalui data kepustakaan (library research).

Pada kegiatan ini penulis berusaha mencari, mendapatkan berbagai data dengan mengunjungi Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatra Barat, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, dan Perpustakaan Sumatera Thawalib Parabek

Bukittinggi sebagai penunjang sumber yang ditelusuri. Serta data juga didapatkan melalui wawancara dengan saksi sejarah. Dan disebut dengan sejarah lisan.

2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul, penulis menganalisa dengan kritik intern untuk menguji sumber dari segala isi. Serta didukung dengan kegiatan kritik ekstern yaitu menguji dari keaslian data yang penulis dapatkan. Kegiatan kritik sumber bertujuan untuk menguji keontektikan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat diketahui fakta keras dan fakta lunak dari beberapa sumber yang diuji.

Sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang didapatkan melalui metode wawancara. Sumber tersebut akan dikategorikan dalam dua komponen yakni saksi sejarah sebagai sumber informasi utama, dan juga sumber pendukung yakni yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa namun mendapatkan informasi sedikit banyak mengenai peristiwa tersebut.

3. Sintesis

Sintesis adalah menggabungkan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan cerita hingga membentuk kerangka sejarah yang logis. Dengan mengklasifikasikan fakta (sintesis eksternal) dan juga menghubungkan fakta- fakta yang telah tersusun (sintesis internal) dengan berlandaskan sisi logis dan objektif.¹⁰

¹⁰Irhash A.Shamad , *Modul Mata Kuliah Metode Peneltian Sejarah*, Jurusan Searah

4. Penulisan

Langkah terakhir adalah penulis memaparkan hasil dari penelitian yang telah disintesis dan dianalisis dalam bentuk tulisan dengan menggunakan aturan dan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar, agar mudah dimengerti¹¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami penulisan ini, maka penulis mencoba menulis memakai sistematika yaitu dengan membagi beberapa bab penulisan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan kegunaan penelitian, kerangka konseptual/terminologi, tinjauan kepustakaan, pendekatan metodologi, sistematika penulisan.

Bab Kedua membahas mengenai peristiwa PRRI di Sumatera Barat pada tahun 1958-1961. Dengan membagi beberapa sub bab :

1. Latar Belakang Didirikannya PRRI
2. Program dan Tuntutan PRRI terhadap Pemerintah Pusat
3. Berakhirnya PRRI

Bab ketiga membahas tentang dampak keberadaan PRRI terhadap Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Dengan memunculkan beberapa sub bab :

Penulisan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Ilmu Budaya Adab, IAIN Imam Bonjol Padang, 2016. Hal.13.

¹¹*Ibid*, Hal. 99.

1. Dampak PRRI Terhadap Pribadi Syekh Ibrahim Musa Parabek
2. Dampak PRRI Terhadap Madrasah Sumatera Thawalib Parabek
3. Sikap Pimpinan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek
Bukittinggi Terhadap Pengaruh PRRI

Dan bab terakhir yaitu Bab keempat berisi kesimpulan dan saran.

